

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kelurahan Cisaranteun Kidul, Kecamatan Rancasari di Kawasan Pengembangan Gedebage Kota Bandung Propinsi Jawa Barat dengan kode wilayah 32.73.23.1003. Lokasi ini dijadikan sebagai kawasan pengembangan karena masih banyak perlu pembenahan dan pengembangan yang harus dilakukan guna meningkatkan kawasan Gedebage sebagai Kawasan Pusat Primer di Kota Bandung. Di kawasan Gedebage ini akan dilakukan pembangunan baru lengkap dengan ketersediaan sarana dan prasarannya dengan konsep pengembangan kota baru yang memiliki daya tarik tersendiri bagi perkembangan wilayah tepatnya dikawasan Gedebage.

B. Metode Penelitian

Menurut Wardiyanta (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu; analitis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey. Metode survey merupakan suatu metode untuk memperoleh data yang ada saat penelitian dilakukan (Soehatono, 1995:9,25). Survey deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih.

Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh.Nazir, Ph. D. 2003:54).

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama

survey normatif. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi kasus.

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar-fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif.

C. Desain dan Subyek Penelitian

Suatu penelitian haruslah berdasarkan prosedur penelitian yang ada, agar penelitian tersebut berlangsung dengan efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian itu sendiri merupakan alur yang harus ditempuh untuk mengungkapkan data atau fakta yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi penentuan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, cara pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah kita menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan. Memaparkan apa, mengapa dan bagaimana masalah diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis yang telah dibicarakan sebelumnya. Pada umumnya suatu penelitian mengandung dua aspek

yang saling berhubungan dan merupakan persyaratan untuk suatu penelitian yaitu substansi penelitian dan metodologi penelitian.

Panduan mengenai desain penelitian dimana proses penelitian meliputi :

1. Memilih masalah

Penulis memulai penelitian dengan memilih permasalahan terlebih dahulu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Perencanaan Gedung Konvensi Di Kawasan Gedebage Kota Bandung .

2. Studi pendahuluan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan baik studi pustaka maupun studi lapangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan membaca berbagai literatur baik teori-teori maupun penelitian terlebih dahulu dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu mengadakan studi lapangan dengan melakukan peninjauan lokasi penelitian.

3. Merumuskan masalah

4. Memilih pendekatan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan survey.

5. Definisi Operasional

6. Mengumpulkan data

7. Analisis data

8. Menarik kesimpulan

9. Menyusun laporan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Teknik ini dimaksudkan untuk peneliti mencatat informasi, mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung di lapangan. Observasi ini adalah mencari data tertulis maupun dokumentasi secara langsung. Proses pengamatan terdiri dari persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, pengamatan dan pencatatan serta menyelesaikan tugas lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tentang kegiatan wisata yang dilakukan baik oleh wisatawan yang berkunjung maupun masyarakat sekitar.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan scanner dan flashdisk sebagai alat dokumentasi.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengambilan data, informasi, teori dan hukum dari buku, hasil penelitian, laporan, artikel dan *browsing* internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam melengkapi penelitian ini dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

1. Pemeriksaan data yang terkumpul

Melakukan pemeriksaan ulang terhadap instrumen dan kelengkapan pengisian sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

2. Pengelompokan data

Mengelompokan data kembali dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian data tersusun

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis pengolahan data dilakukan dengan metode analisis SWOT. Menurut Sondang P.Siagian (1998:172) SWOT merupakan akronim untuk kata

Strength (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti,1996:133) yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
3. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap pmemberi peluang bagi pariwisata untuk umbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
4. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain sebagainya.

Dari analisis SWOT ini diharapkan akan dapat menghasilkan suatu strategi mengenai Perencanaan Gedung Konvensi Di Kawasan Gedebage Kota Bandung.